

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014). Puskesmas sebagai institusi pelayanan umum, dapat dipastikan membutuhkan keberadaan sistem informasi yang akurat dan handal, serta cukup untuk meningkatkan pelayanan puskesmas kepada para pengguna dan lingkungan terkait.

Penggunaan teknologi informasi sudah sangat pesat, teknologi informasi sudah banyak sekali untuk pemanfaatan dalam pengembangan berbagai bidang antara lain pendidikan, bisnis, kesehatan maupun bidang lainnya. Didunia kesehatan, pemanfaatan teknologi informasi juga merupakan faktor yang dapat membantu kegiatan pelayanan Puskesmas (Wicaksono and Mudiono, 2014). Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Farlinda, Nurul and Rahmadani, 2017). Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Kemenkes RI, 2019).

Dalam pelayanan di puskesmas, terdapat beberapa macam sistem informasi yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan diantaranya yaitu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan *Primary Care* (P-Care). Beberapa puskesmas sudah memakai komputer dan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sebagai alat bantu untuk pengelolaan data puskesmas dalam pelayanan rawat jalan. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah sebuah sistem Informasi yang terintegrasi dan didesain multi user yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen puskesmas (Mangaro dan Setyowati, 2003). Penyelenggaraan pelayanan di puskesmas yang menggunakan sistem informasi pasti tidak luput dari berbagai macam permasalahan, salah satunya adalah *error* nya sistem informasi puskesmas yang dapat menyebabkan pelayanan terhambat dan beralih menggunakan cara manual agar pelayanan tetap berjalan. Selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratan dari pengelolaan data juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan terjadinya kesalahan.

Puskesmas Kaliwates merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Jember yang telah menggunakan komputer dan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam pelayanan rawat jalan. Puskesmas Kaliwates telah menerapkan SIMPUS yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sejak tahun 2010. Dalam pengimplementasiannya, SIMPUS pada Puskesmas Kaliwates masih terdapat kendala. Kendala yang terjadi saat ini adalah SIMPUS yang sudah tidak berjalan lagi sejak bulan Oktober tahun 2018 sehingga saat ini pendaftaran rawat jalan dilakukan secara manual menggunakan buku register dan *Microsoft Excel*. Petugas pendaftaran mengatakan pendaftaran yang dilakukan secara

manual tersebut dapat menyebabkan terjadinya duplikasi data pasien dan kesalahan dalam memasukkan data pasien. Berikut merupakan data duplikasi data pasien di Puskesmas Kaliwates Jember selama 1 minggu pada bulan Mei 2019.

Tabel 1.1 Data duplikasi data pasien dari tanggal 6 Mei - 10 Mei 2019 di Puskesmas Kaliwates Jember

<b>Periode</b>	<b>Jumlah duplikasi data pasien</b>	<b>Total pasien</b>	<b>Jumlah duplikasi data pasien (%)</b>
6 Mei 2019	5	150	3,33%
7 Mei 2019	6	168	3,57%
8 Mei 2019	3	138	2,17%
9 Mei 2019	3	107	2,8%
10 Mei 2019	2	98	2,04%

Berdasarkan tabel diatas, pada tanggal 6 Mei 2019 total pasien rawat jalan 150 pasien dan terdapat 5 data duplikasi pada data pasien atau 3,33% dari total pasien, pada tanggal 7 Mei 2019 total pasien rawat jalan 168 pasien dan terdapat 6 data duplikasi pada data pasien atau 3,57% dari total pasien, pada tanggal 8 Mei 2019 total pasien rawat jalan 138 pasien dan terdapat 3 data duplikasi pada data pasien atau 2,17% dari total pasien, pada tanggal 9 Mei 2019 total pasien rawat jalan 107 pasien dan terdapat 3 data duplikasi pada data pasien atau 2,8% dari total pasien, pada tanggal 10 Mei 2019 total pasien rawat jalan 98 pasien dan terdapat 2 data duplikasi pada data pasien atau 2,04% dari total pasien.

Duplikasi data pasien adalah dimana pasien lama mendapatkan nomor baru lagi. Sesuai dengan sistem penomoran yang telah diterapkan oleh Puskesmas sistem penomoran unit, maka diharuskan seorang pasien hanya mendapatkan 1 (satu)

nomor rekam medis yang akan berlaku selamanya, baik untuk pelayanan rawat jalan ataupun rawat inap. Duplikasi data pasien akan mempengaruhi dalam pengambilan kembali dokumen rekam medis. Selain itu, dapat juga mengakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan medis karena diagnosa atau pengobatan terakhir yang tercatat bukan merupakan catatan terakhir yang digunakan pada saat pasien mendapatkan pelayanan medis sehingga riwayat penyakit pasien tidak terkontrol dan dapat menyebabkan pelayanan terganggu. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dilakukan perancangan ulang sistem informasi pasien rawat jalan (Rokaiyah dan Setijaningsih, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode *waterfall* di karenakan metode tersebut di setiap prosesnya memiliki spesifikasinya sendiri, sehingga sebuah sistem dapat dikembangkan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Berdasarkan uraian masalah dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kaliwates Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana merancang dan membuat sistem informasi pasien rawat jalan di Puskesmas Kaliwates Jember.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Membuat sistem informasi pasien rawat jalan di Puskesmas Kaliwates Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengumpulkan data dan menganalisis kebutuhan sistem informasi rawat jalan di Puskesmas Kaliwates Jember.

- b. Membuat desain sistem informasi ke dalam bentuk *Flowchart System*, *Context Diagram (CD)*, *Data Flow Diagram (DFD)*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*.
- c. Mengimplementasikan sistem informasi ke dalam bahasa pemrograman *visual basic.net*.
- d. Melakukan pengujian sistem informasi dengan *blackbox testing*.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

- a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah ketika SIMPUS mengalami *error* di Puskesmas Kaliwates Jember.

- b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan, selain itu juga dapat menambah pengetahuan peneliti dalam cara membuat sebuah sistem informasi.

- c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan pada penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember.